



## Pemberian Edukasi Kesehatan Melalui Penggunaan Media Pembelajaran Dalam Upaya Peningkatan Kesehatan Di Vila Quran Fathul Mubiin

<sup>1\*</sup>Meda Yuliani, <sup>2</sup>Mela Mustika Sari, <sup>3</sup>Mohamad Isronijaya, <sup>4</sup>Susan Irawan Rivai, <sup>5</sup>Eneng Daryanti, <sup>6</sup>Tata Juarta

<sup>1</sup> Program Studi S1 Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Bhakti Kencana

<sup>2&5</sup> Program Studi D3 Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Bhakti Kencana

<sup>3</sup> Program Studi S1 Farmasi Fakultas Farmasi Universitas Bhakti Kencana

<sup>4</sup> Program Studi S1 Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Bhakti Kencana

<sup>6</sup> Program Studi D4 Anestesiologi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Bhakti Kencana.

Jl. Soekarno-Hatta No 754 Bandung 4617

\*Corresponding Author e-mail: [meda.yuliani@bku.ac.id](mailto:meda.yuliani@bku.ac.id)

Received: November 2022; Revised: November 2022; Published: Desember 2022

### Abstrak

Edukasi merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan derajat Kesehatan, dengan meningkatnya pengetahuan tentang Kesehatan akan merubah sikap dan perilaku seseorang tentang Kesehatan. Pemberian edukasi ini dengan menggunakan media pembelajaran yang bertujuan untuk memberikan pengalaman menarik, sehingga peserta tidak merasa bosan. Kegiatan Pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan memberikan edukasi secara ceramah dengan dibantu oleh media yang di modifikasi tentang Kesehatan reproduksi. Berdasarkan analisis lokasi terdapat beberapa informasi terkait masalah kesehatan seperti santri yang mengeluh gatal-gatal, pusing, pegal-pegal, selain itu juga pihak pengelola mengharapkan adanya penyampaian informasi kesehatan bagi para santrinya. Untuk itu, kami perlu dilakukan pengabdian kepada masyarakat di vila quran ini, terkait perilaku hidup bersih dan sehat serta pemberian informasi tentang kesehatan reproduksi bagi remaja. Hal ini untuk meningkatkan pengetahuan bagi para santri serta mengubah perilaku kesehatan sehingga dapat mengoptimalkan kesehatan bagi para santri. Kegiatan inti yang dilakukan yaitu pemberian edukasi kesehatan. Pertama edukasi mengenai kesehatan reproduksi bagi remaja putra dan putri dengan media UTARI (Ular Tangga Kesehatan reproduksi), kegiatan berikutnya yaitu tentang edukasi penguatan protokol kesehatan, perilaku hidup bersih dan sehat dengan pemberian materi diskusi serta praktik mencuci tangan, serta para santri diajarkan untuk melakukan kegiatan senam sehat ceria. Hasil yang didapatkan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu terjadi peningkatan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi pada santri putra sebesar 16,3% dan pada santri putri sebesar 21,8%, dan terjadi peningkatan sikap positif terhadap perilaku PHBS pada santri putra sebesar 18,6 % dan pada santri putri 34,4 %. Serta diakhir kegiatan terbentuknya pojok literasi kesehatan sebagai wadah untuk menginisiasikan kesehatan melalui peningkatan kesehatan.

**Kata Kunci:** Edukasi Kesehatan, Ular Tangga Kesehatan Reproduksi, PHBS, Pojok Literasi

## *Providing Health Education Through The Use Of Learning Media In An Effort To Improve Health At Vila Quran Fathul Mubiin*

### Abstract

*Education is one of the efforts to improve the degree of health, with increasing knowledge about health will change a person's attitude and behavior about health. The provision of this education uses learning media that aims to provide an interesting experience, so that participants do not feel bored. This community service activity is carried out by providing lectures with the help of modified media about reproductive health. Based on the location analysis, there is some information related to health problems such as students complaining of itching, dizziness, aches, besides that the manager also expects the delivery of health information for their students. For this reason, we need to do community service in this quran villa, related to clean and healthy living behaviors and providing information about reproductive health for adolescents. This is to increase knowledge for students and change health behaviors so that they can optimize health for students. The core activity carried out is the provision of health education. First, education about reproductive health for young men and women with UTARI (Snakes and Ladders reproductive health) media, the next activity is about education on strengthening health protocols, clean and healthy living*

behaviors by providing discussion materials and hand washing practices, and students are taught to do cheerful healthy gymnastics activities. The results obtained from this community service activity were an increase in knowledge about reproductive health in male students by 16.3% and in female students by 21.8%, and there was an increase in positive attitudes towards PHBS behavior in male students by 18.6% and in female students by 34.4%. And at the end of the activity, the formation of a health literacy corner as a forum to initiate health through improving health.

**Keywords:** Health Education, Reproductive Health Snakes and Ladders, PHBS, Literacy Corner

**How to Cite:** Yuliani, M., Sari, M. M., Isronijaya, M., Rivai, S. I., Daryanti, E., & Juarta, T. (2022). Pemberian Edukasi Kesehatan Melalui Penggunaan Media Pembelajaran Dalam Upaya Peningkatan Kesehatan Di Vila Quran Fathul Mubiin. *Lambung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(4), 639–648. <https://doi.org/10.36312/linov.v7i4.968>



<https://doi.org/10.36312/linov.v7i4.968>

Copyright©2022, Yuliani et al  
This is an open-access article under the CC-BY-SA License.



## PENDAHULUAN

Permasalahan kesehatan pada remaja pada sekarang ini sering ditemukan terkait kesehatan reproduksi dan perilaku hidup bersih. Berkembangnya zaman dan arus globalisasi, serta teknologi informasi yang semakin maju mengakibatkan norma dan nilai yang ada di masyarakat semakin beralih fungsi dan perannya sehingga memberikan dampak terhadap munculnya penyimpangan seksual baik dalam sikap maupun perilaku remaja. Dampak globalisasi juga dapat mempengaruhi kualitas kesehatan pada kondisi yang lebih buruk, jika masih banyak ditemuinya kasus perilaku seksual secara bebas pada usia remaja. (Misrina & Safira, 2020). Disisi lain, yang juga masih menjadi kendala dan menyebabkan angka pergaulan bebas pada remaja kian meningkat dikarenakan masih banyak yang menganggap bahwa pendidikan seks sangat tabu untuk dibahas kepada anak-anak yang mulai menginjak masa remaja sehingga tidak heran jika pemahaman remaja sangat rendah dalam memaknai arti dari seksualitas secara meluas (Muarifah et al., 2019). Untuk mencari solusi dari permasalahan perilaku seks bebas pada remaja, perlu disusun suatu program edukasi dengan tujuan memberikan pemahaman serta penjelasan mengenai seksualitas dan tentunya dikemas sesuai perkembangan usia mereka. seks pada remaja melalui lembaga pendidikan formal maupun nonformal. Permasalahan pada remaja bukan hanya terkait informasi mengenai kesehatan reproduksi tetapi juga terkait perilaku hidup bersih dan sehat. Perilaku hidup bersih dan sehat dapat diartikan sebagai segala perilaku yang dilaksanakan dengan sadar sebagai hasil pembelajaran, yang membentuk seseorang, keluarga, kelompok, atau masyarakat dapat mandiri di bidang kesehatan dan turut terlibat dalam mewujudkan kesehatan masyarakat (Ezeala-Adikaibe et al., 2017). PHBS di lingkungan sekolah atau pesantren dapat diwujudkan dengan (1) mencuci tangan dengan sabun saat sebelum dan sesudah makan, (2) mengonsumsi jajanan sehat, (3) menggunakan jamban bersih dan sehat, (4) olahraga yang teratur, (5) Memberantas jentik nyamuk, (6) Tidak merokok di lingkungan sekolah, (7) Membuang sampah pada tempatnya, dan (8) Melakukan kerja bakti bersama warga lingkungan sekolah untuk menciptakan lingkungan yang sehat (Makmuriana et al., 2020)

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan tertua yang ada di Indonesia yang telah menjadi produk budaya Indonesia dan mengadopsi sistem pendidikan keagamaan yang berkembang sejak awal kedatangan Islam di Nusantara. Pondok pesantren tumbuh dan berkembang melayani berbagai kebutuhan masyarakat, sebagai warisan budaya umat Islam Indonesia. Pesantren memiliki subkultur tersendiri yang berbeda dengan masyarakat pada umumnya, karena pesantren sebagai lembaga yang tumbuh dari kultur dan kearifan lokal tiap daerah. Pesantren sebagai Alternatif Ideal menurut Abdurrahman Wakhid, pesantren sebagai sub kultur yang memiliki eksistensi yang berbeda dengan masyarakat luar dan memiliki tata nilai dan lengkap dengan simbol-simbol bagi masyarakat pesantren itu sendiri. Saat ini pondok pesantren di Indonesia kebanyakan memiliki masalah tentang kesehatan para santri. Masalah ini sangat jarang diperhatikan baik oleh pemerintah, masyarakat maupun warga pesantren itu

sendiri.(Jamiludin et al., 2022)). Faktor penyebab buruknya kesehatan para santri di pondok pesantren diantaranya yaitu, fasilitas di kebanyakan pondok pesantren yang kurang memadai, serta kurangnya promosi kesehatan berupa pemberian edukasi perilaku hidup bersih dan sehat. Selain perihal perilaku hidup bersih dan sehat, peningkatan kesehatan pada kesehatan reproduksipun menjadi perhatian, sekarang ini banyak persoalan-persoalan sosial kemasyarakatan yang terjadi dan harus segera diatasi. Diantara persoalan-persoalan tersebut adalah masalah remaja. Dilihat dari siklus kehidupan, masa remaja merupakan peralihan masa kanak-kanak menjadi dewasa yang melibatkan perubahan berbagai aspek seperti biologis dan psikologis. (Hesti,2020). Kegiatan edukasi ini merupakan salah satu perwujudan untuk meningkatkan kesehatan untuk setiap umur di berbagai tempat sesuai dengan tujuan dari *sustainable development Goals* (SDGs).

Vila Quran merupakan lembaga pendidikan yang terdiri dari para santri tahfidz yatim, piatu dan dhuafa serta masyarakat umum, dengan rata-rata usia remaja samapai dewasa awal. Permasalahan yang terkait dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), peningkatan pengetahuan terkait tentang kesehatan reproduksi yang tidak hanya untuk santri putri saja tetapi satri putrapun perlu diberikan terkait kesehatan reproduksi dan perilaku reproduksi sehat tersebut. Metode ceramah dan tanya jawab dalam kegiatan ini paling umum digunakan. Metode yang dilakukan yaitu dengan memberikan edukasi kesehatan terkait hal tersebut dengan cara pemberian edukasi sambil bermain yaitu dengan media pembelajaran melalui UTARI ( ular tangga reproduksi ) sehingga para santri tidak merasa bosan saat pemaparan dan juga diharapkan agar informasi dapat diterima dengan mudah, selain itu untuk edukasi terkait PHBS juga dilakukan dengan pemberian materi serta praktik salah satunya cara mencuci tangan dan kemudian difasilitasi media untuk cuci tangan sehingga mendorong para santri untuk lebih menerapkan kegiatan cuci tangan tersebut, dan juga diberikan informasi dengan dipasangnya *banner* sebagai media informasi yang menarik.

Pengetahuan seseorang tentang kesehatan reproduksi sangat penting, karena jika seseorang tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang kesehatan reproduksi,mereka akan mengabaikan kesehatan reproduksinya dan membahayakan dirinya sendiri.(Lestari et al., 2021). Personal Hygiene merupakan salah satu perilaku dalam kegiatan PHBS memiliki peran utama dalam meningkatkan kesehatan individu. Pondok pesantren adalah salah satu Lembaga yang dapat menjadi mitra penting dalam menanamkan perilaku hidup bersih dan sehat pada setiap individu Salah satu upaya promotif untuk meningkatkan derajat kesehatan di pondok pesantren adalah dengan melaksanakan pendidikan kesehatan.(Henri et al., 2020). Maka bertolak dari hal tersebut maka kami melakukan pengabdian masyarakat di vila quran tersebut dengan melakukan pemberian edukasi kesehatan dengan menggunakan media edukasi pembelajaran sebagai bentuk pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kegiatan ini berkontribusi dalam peningkatan kesehatan dan kesejahteraan pada tingkatan usia remaja.

## METODE PELAKSANAAN

Metode pengabdian masyarakat ini melalui ceramah umum, tanya jawab dan diskusi dengan pendekatan promosi kesehatan berupa pendidikan kesehatan Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), dalam kegiatan inipun selain dilakukan ceramah umum dilakukan juga simulasi dan praktik perilaku untuk mendukung PHBS tersebut, kemudian pendidikan kesehatan yang dilakukanpun dimodifikasi dengan metode belajar sambil bermain dengan menggunakan media ular tangga sehat yang sudah dimodifikasi sebagai media pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan ini berfokus pada; Perilaku hidup bersih dan sehat (personal hygiene, cuci tangan, olah raga,dst ), Perilaku kesehatan reproduksi sehat, Penguatan kesehatan berkelanjutan.



**Gambar 1** Alur Metode Pengabdian

Adapun tahapan kegiatan yang dilakukan adalah:

1. Tahap pertama adalah studi pendahuluan  
Survey dilakukan ditempat yang dapat dilakukan untuk diadakan kegiatan pengabdian masyarakat.
2. Tahap assesment ini melakukan analisa situasi dengan dilakukannya penilaian terhadap permasalahan yang ada dan kemudian direncanakan solusi pemecahannya berdasarkan kesepakatan bersama.
3. Tahap Persiapan
  - a. Koordinasi Dengan Mitra terkait persiapan teknis pelaksanaan kegiatan inti meliputi tempat untuk dilakukannya edukasi, dll.
  - b. Menyusun Timeline / TOR kegiatan acara
  - c. Penentuan PJ untuk kegiatan inti
  - d. Pembuatan kuesioner sebagai instrument yang digunakan dalam kegiatan pengabdian.
  - e. Pembuatan media edukasi "UTARI" (Ular TAngga kesehatan Reproduksi), banner
4. Tahap selanjutnya yaitu kegiatan inti.  
Kegiatan ini merupakan bagian terpenting dari proses pengabdian masyarakat, yang meliputi :
  - a. Pretest dan posttest pengetahuan tentang PHBS, Kesehatan reproduksi
  - b. Edukasi hidup bersih dan sehat ( personal hygiene, cuci tangan, olah raga, dst )
  - c. Edukasi kesehatan reproduksi sehat ( untuk santri putra dan putri )
  - d. Kegiatan senam sehat sebagai pendukung implementasi kegiatan PHBS
  - e. Pembuatan sarana cuci tangan sederhana sebagai pendukung PHBS
5. Tahap evaluasi  
Setelah dilaksanakannya kegiatan, dilakukan tahapan evaluasi, dengan cara memberikan post test sebagai bentuk evaluasi terkait pengetahuan dan sikap terhadap kesehatan reproduksi dan juga tentang PHBS. Teknik analisis dengan menggambarkan hasil dari pre test dan post test tersebut, yang kemudian dilakukan analisis dengan mendeskripsikan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian edukasi dengan menggunakan media ular tangga serta sikap santri tentang PHBS.

Pengabdian masyarakat ini dilakukan di Vila Quran Fathul Mubiiin di Cimenyan Kolot 14, Desa Cimenyan, Kec. Cimenyan, Kabupaten Bandung, Jawa Barat 40197. Kegiatan pengabdian masyarakat ini berlangsung mulai dari 12 November s/d 24 November 2022. Adapun sasaran kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah santri putra dan putri yang bermukim di pondok vila quran sejumlah 75 orang.

## HASIL DAN DISKUSI

### Edukasi Kesehatan Reproduksi

Kegiatan edukasi yang diberikan yaitu terkait kesehatan reproduksi pada remaja putra dan putri dilakukan dengan cara ceramah, diskusi tanya jawab dengan metode belajar sambil bermain yaitu dengan menggunakan media UTARI ( Ular Tangga Kesehatan Reproduksi ) yang telah dimodifikasi.



**Gambar 2.**Edukasi Kesehatan Reproduksi Menggunakan Media Ular Tangga

Edukasi kesehatan reproduksi ini dilakukan pada santri putra dan putri dengan tempat yang terpisah dan materi disesuaikan dengan kebutuhan dan tahapan usia para santri. Sebelum edukasi diberikan, terlebih dahulu dilakukan kegiatan pre-test dahulu untuk mengetahui sejauhmana pengetahuan para santri terkait kesehatan reproduksi secara umum. Kemudian dilakukan pemberian edukasi kesehatan reproduksi dengan menggunakan media ular tangga yang sudah di modifikasi dengan berisi berbagai pernyataan dan pertanyaan terkait kesehatan reproduksi yang nantinya akan dibahas bersama-sama. Dalam kegiatan edukasi ini para santri sangat antusias karena mereka bisa bermain sambil belajar sehingga tidak merasa jenuh akan materi yang diberikan. Berdasarkan hasil evaluasi terhadap pengetahuan tentang kesehatan reproduksi para santri putra dan putri sebelum dan sesudah dilakukan edukasi didapatkan hasil ;

**Tabel 1. Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi**

<b>Santri Putra</b>				
<b>pengetahuan</b>	<b>Pretest</b>		<b>Posttest</b>	
	<b>N</b>	<b>%</b>	<b>N</b>	<b>%</b>
Baik	26	60,4	33	76,7
Cukup	15	34,9	10	23,3
Kurang	2	4,7	0	0
Total	43	100	43	100

  

<b>Santri Putri</b>				
<b>pengetahuan</b>	<b>Pretest</b>		<b>Posttest</b>	
	<b>N</b>	<b>%</b>	<b>N</b>	<b>%</b>
Baik	22	68,8	29	90,6
Cukup	5	15,6	3	9,4
Kurang	5	15,6	0	0
Total	32	100	32	100

Berdasarkan tabel 1 tentang pengetahuan kesehatan reproduksi, didapatkan bahwa pengetahuan santri putra dan putri sebelum dilakukan edukasi lebih dari setengahnya memiliki pengetahuan dalam kategori baik. Walaupun demikian didapatkan masih ada yang memiliki pengetahuan kurang tentang kesehatan reproduksi. Hal ini dikarenakan ada beberapa santri yang sebelumnya telah membaca dan mengetahui tentang kesehatan reproduksi secara umum yang didapatkan dari media elektronik. Meskipun demikian para santri merasa membutuhkan penjelasan terkait kesehatan reproduksi lainnya yang belum mereka pahami. Setelah diberikan edukasi pengetahuan para santri tentang kesehatan reproduksi mengalami peningkatan, pada santri putra Sebagian besar dalam kategori baik dan tidak ada satupun yang memiliki pengetahuan kurang. Begitupun dengan santri putri, hampir seluruhnya memiliki pengetahuan baik dan tidak ada satupun yang memiliki pengetahuan kurang. Tujuan diadakannya pendidikan kesehatan reproduksi pada santri adalah memberikan pemahaman yang benar tentang kesehatan reproduksi karena pemahaman terhadap kesehatan reproduksi pada dasarnya memahami ajaran agama Islam, mampu mengantisipasi dampak buruk penyimpangan seksual, menjadi generasi yang sehat jasmani dan rohani. Selanjutnya memberikan informasi yang benar dan memadai kepada santri sesuai dengan kebutuhan untuk memasuki masa dewasa, menjauhkan para santri di lembah kemesuman, mengatasi problem seksual santri, dan agar para santri mengetahui batas-batas hubungan yang baik-buruk/ halal-haram dengan lawan jenis sesuai dengan hukum Islam. Adapun materi yang diberikan hanya difokuskan pada materi pendidikan



kesehatan reproduksi untuk remaja, ini disesuaikan dengan kondisi para santri mengingat usia santri adalah masa remaja. Hal ini dimaksudkan agar para santri lebih memahami proses pertumbuhan dan perkembangan yang dialaminya. Kesiapan tersebut akan membantu santri untuk menghadapi dan menerima perubahan secara wajar. Pengetahuan ini akan menjadi dasar yang kuat bagi santri dalam mengambil keputusan-keputusan penting yang menyangkut kesehatan reproduksinya.

Pada masa remaja terjadi berbagai macam perubahan yang cukup signifikan baik secara fisik, biologis, mental dan emosional serta psikososial. Hal tersebut dapat mempengaruhi kehidupan dan perilaku pribadi, lingkungan keluarga maupun masyarakat. Ketidaksiapan remaja dalam menghadapi perubahan tersebut dapat menimbulkan berbagai perilaku seperti kenakalan remaja, penyalahgunaan obat terlarang, Penyakit Menular Seksual (PMS) dan HIV AIDS, kehamilan yang tidak diinginkan, aborsi dan sebagainya. Untuk mencegah semua itu terjadi perlu adanya peran orang tua, pendidikan formal dan lingkungan tempat bersosialisasi yang diharapkan dapat berpengaruh bagi remaja (Miswanto, 2014).

Pesantren merupakan salah satu lingkungan tempat remaja bersosialisasi, termasuk juga dalam berperilaku yang mempengaruhi terhadap kesehatan reproduksinya. Baik santri pria dan Wanita memiliki kebutuhan akan kesehatan reproduksi guna meningkatkan kesehatannya. Pada masa remaja menjaga dan merawat organ genitalia saat menstruasi itu penting untuk menghindari infeksi-infeksi pada organ genitalia karena organ reproduksi merupakan salah satu organ tubuh yang sensitif dan memerlukan perawatan khusus. Salah satu upaya untuk meningkatkan personal hygiene remaja dalam menjaga kebersihan organ genitalia saat menstruasi terhadap kejadian pruritus vulvae, dalam hal ini dapat mengoptimalkan personal hygiene dalam menjaga kebersihan organ genitalia saat menstruasi yaitu salah satunya menggunakan pendidikan kesehatan reproduksi, hal ini dilakukan untuk meningkatnya status kesehatan remaja, ( Diah A, 2017 ). Pengetahuan seseorang tentang kesehatan reproduksi sangat penting, karena jika seseorang tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang kesehatan reproduksi, mereka akan mengabaikan kesehatan reproduksinya dan membahayakan dirinya sendiri. ( YD Lestari, 2021)

### Penguatan Edukasi PHBS

Kegiatan edukasi PHBS dilakukan juga secara metode ceramah dan diskusi serta praktik mencuci tangan yang merupakan salah satu dari perilaku hidup bersih dan sehat, memasang banner sebagai bentuk menarik perhatian dan pengingat tentang PHBS di lingkungan pondok. Kegiatan penguatan PHBS ini sebelumnya dilakukan dengan memberikan beberapa pertanyaan terkait indikator PHBS di lingkungan pondok pesantren, untuk mengetahui kebiasaan atau perilaku tentang hidup bersih dan sehat yang biasa dilakukan. kemudian setelah itu dilakukan ceramah dan diskusi.



**Gambar 3.** Penguatan Edukasi PHBS pada santri putra dan putri

Edukasi PHBS ini dilakukan dengan metode diskusi dan ceramah serta pemberian informasi mengenai cara cuci tangan benar 6 langkah, sebagaimana cuci tangan merupakan salah satu dari perilaku hidup bersih dan sehat. Setelah pemberian edukasi, dilakukan kembali evaluasi.

**Tabel 2 Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Para Santri**

<b>Santri Putra</b>				
<b>Prilaku</b>	<b>Pretest</b>		<b>Posttest</b>	
	<b>N</b>	<b>%</b>	<b>N</b>	<b>%</b>
Positif	33	76,7	41	95,3
Negatif	10	23,3	2	4,7
Total	43	100	43	100

  

<b>Santri Putri</b>				
<b>pengetahuan</b>	<b>Pretest</b>		<b>Posttest</b>	
	<b>N</b>	<b>%</b>	<b>N</b>	<b>%</b>
Positif	18	56,2	29	90,6
Negatif	14	43,8	3	9,4
Total	32	100	32	100

Berdasarkan tabel 2 diatas bahwa perilaku hidup bersih dan sehat pada santri putra dan putri sebelum dilakukan edukasi sebagian besar dalam kategori perilaku positif Artinya para santri telah melakukan PHBS dalam kebiasaan sehari-harinya. Hal ini di vila quran ada terbiasa dengan jadwal piket untuk kebersihan lingkungan ataupun kegiatan domestik lainnya seperti penyiapan makanan. Akan tetapi perilaku hidup bersih dan sehat menurut indicator PHBS masih ada yang belum maksimal, ada beberapa indicator PHBS yang menjadi point dalam tambahan materi edukasi PHBS, seperti kebiasaan merokok pada santri putra, kemudian personal hygiene bagi santri putra ataupun putri. Setelah diberikan penguatan kembali tentang PHBS didapatkan ada perubahan terkait pemikiran perilaku PHBS hampir seluruhnya berkategori positif dalam penerapan PHBS. Indicator keberhasilan dalam kegiatan ini adalah meningkatnya pengetuan serta adanya perubahan perilaku kebiasaan hidup sehat pada para santri di lingkungan pondok. Selain itu dilakukan evaluasi selang beberapa hari terait PHBS, yaitu penyediaan sarana untuk menunjang PHBS yaitu media cuci tangan, disini para santri merasa antusias karena telah difasilitasi, kemudian dari hasil wawancara juga didapatkan bahwa kebiasaan-kebiasaan terkait personal hygiene terutama sudah berubah, yang sebelumnya mandi hanya 1 kali menjadi minimal 2 kali sehari, menggosok gigi menjadi minimal 3 kali sehari, mengurangi untuk tidak menggantung pakaian di dalam kamar, tidak saling meminjam pakaian pribadi, kemudian membuat jadwal untuk berolahraga dan kegiatan lainnya.



**Gambar 4.** Evaluasi Penerapan dan Penguatan PHBS

Faktor penyebab buruknya kesehatan para santri di pondok pesantren diantaranya yaitu, fasilitas di kebanyakan pondok pesantren yang kurang memadai, serta kurangnya promosi kesehatan berupa pemberian edukasi perilaku hidup bersih dan sehat. Pesantren di Indonesia ada yang memiliki fasilitas lengkap hingga yang sederhana. Semakin bagus fasilitas yang diberikan, biasanya semakin tinggi pula biaya sekolah di pesantren tersebut. Ada juga pesantren di pedesaan yang masih menjunjung tinggi kesederhanaan. Sehingga fasilitasnya masih sangat sederhana. Kurangnya fasilitas seperti jumlah kamar mandi yang tidak sesuai dengan banyaknya jumlah santri, kurangnya air bersih, serta kasur untuk asrama. pengetahuan yang dimiliki (Susanto et al., 2016) Kebersihan pondok pesantren perlu peranan yang sangat tinggi dari semua pihak, baik pengurus, santri dan orang-orang yang tinggal di asrama tersebut dalam menciptakan tempat tinggal yang bersih. Untuk mewujudkan lingkungan yang bersih dan sehat yaitu melalui pengembangan kesadaran serta tanggung jawab santri dalam dan orang-orang yang tinggal di pondok pesantren terhadap kebersihan di pondok untuk meningkatkan kesehatan serta merubah sikap dan perilaku kebiasaan untuk lebih menjaga kesehatan baik kesehatan secara umum ataupun perilaku kebiasaan untuk menjaga kesehatan reproduksi. (Tafrihatul A, 2016)

### Penambahan Kegiatan Pengabdian

Kegiatan senam sehat ceria sebagai tambahan media pembelajaran dengan harapan dapat diterapkan juga di pondok sebagai kegiatan rutin yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kesehatan dan juga merupakan salah satu dari implementasi perilaku hidup bersih dan sehat. (Ningsih et al., 2022; Pratama, 2022) Senam sehat ceria dapat dipergunakan sebagai salah satu bentuk upaya untuk melatih kemampuan fisik motorik anak prasekolah, yang meliputi kegiatan pemanasan, inti, dan pendinginan. Melalui kegiatan senam sehat ceria ini, perkembangan fisik motorik anak dapat terukur, mengoptimalkan perkembangan fisik motorik anak, dan membiasakan anak untuk aktif bergerak



**Gambar 5.** Kegiatan Senam Sehat Ceria

Pojok literasi kesehatan merupakan media edukasi tambahan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, yang tujuannya sebagai pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta peningkatan kesehatan dan kesejahteraan melalui peningkatan budaya literasi kesehatan (Hidayanti, 2020). Pojok literasi ini merupakan Kerjasama antara tim pengabdian masyarakat bersama pengelola vila quran selaku mitra dalam hal ini, untuk membuat suatu sarana yang dapat menambah wawasan bagi para santri terutama dalam pengetahuan kesehatan. Diakhir pengabdian ini terciptalah pojok literasi kesehatan vila quran ini, yang suatu saat dapat dikembangkan ataupun mendukung kepustakaan vila quran.





**Gambar 6.** Pojok Literasi Kesehatan Vila Quran

## KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan para santri di lingkungan pondok terutama tentang kesehatan reproduksi, perilaku hidup bersih dan sehat untuk mendukung tujuan Sustainable Development Goals (SDGs) dengan pemberian edukasi melalui media pembelajaran, yaitu dengan meningkatnya pengetahuan santri putra dan putri tentang kesehatan reproduksi, perubahan perilaku kearah yang lebih positif dalam penerapan PHBS di lingkungan pondok, kemudian pemanfaatan sarana ataupun media yang telah diberikan dalam pembelajaran dapat meningkatkan antusiasme para santri untuk lebih meningkatkan derajat kesehatan.

## REKOMENDASI

Pengabdian masyarakat yang dilakukan tidak hanya sebatas selesai kegiatan selesai program, tetapi program keberlanjutan dari pengabdian masyarakat ini bisa lebih dikembangkan untuk pojok literasinya dikembangkan dan mendukungnya pos kesehatan pesantren yang dapat melibatkan mitra lainnya. Dalam kegiatan ini belum dapat terlaksana karena terbatasnya tenaga teknis lapangan terkait Kerjasama dengan mitra lainnya.

## ACKNOWLEDGMENT

Tim pengabdian masyarakat mengucapkan terima kasih kepada pihak Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Bhakti Kencana telah memberikan dukungan sehingga dapat terlaksananya kegiatan ini, serta kepada pengelola Vila Quran yang telah bersedia menjadi mitra dalam terlaksana kegiatan ini sehingga dapat berjalan dengan lancar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ezeala-Adikaibe, B. A., Okpara, T., Ekenze, O. S., Onodugo, O., Ezeala-Adikaibe, N. P., Nnaji, T., & Onyebueke, G. (2017). Knowledge of medical students about epilepsy: Need for a change. *Nigerian Journal of Clinical Practice*, 20(7), 884–891. [https://doi.org/10.4103/njcp.njcp\\_174\\_16](https://doi.org/10.4103/njcp.njcp_174_16)
- Henri, S., Fidya Anisa, F., Heri, A., & Reffi Nantia, K. (2020). *Pendidikan Kesehatan Prilaku Hidup Bersih dan Sehat di Pondok Pesantren | Madaniya*. <https://madaniya.pustaka.my.id/journals/contents/article/view/22>
- Hidayanti, D. S. (2020). HUBUNGAN ANTARA LITERASI KESEHATAN DENGAN PELAKSANAAN PROGRAM UKS DI SMAN KOTA SURABAYA. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 8(1), Article 1. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/9/article/view/35035>
- Jamiludin, J., Batia, L., & Muhammad, A. P. A. (2022). EDUKASI PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT DALAM PENCEGAHAN COVID-19 DI PESANTREN AL-ULUM KOTA

- KENDARI. *ABDIMAS UNWAHAS*, 7(1), Article 1.  
<https://doi.org/10.31942/abd.v7i1.6555>
- Lestari, Y. D., Salma, M., Khoirunnisak, V., & Irfandi, I. M. A. (2021). PEJAMAS: PENDIDIKAN KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA DENGAN MEDIA ANIMASI PADA SANTRI PUTRI DI SMP NURUL JADID PONDOK PESANTREN NURUL JADID. *ABDIMASNU: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), Article 3.  
<https://doi.org/10.47710/abdimasnu.v1i3.95>
- Makmuriana, L., Pradika, J., Rachmaningrum, R., Wulan, W., Annisa, R., & Lestari, V. I. (2020). Penyuluhan Cuci Tangan Pada Anak Tk Nurul Muslimin Pontianak. *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), Article 1.  
<https://doi.org/10.35568/abdimas.v3i1.342>
- Misrina, M., & Safira, S. (2020). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Dengan Perilaku Seks Pranikah Di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Mereudu Kecamatan Meurah Dua Kabupaten Pidie Jaya. *JOURNAL OF HEALTHCARE TECHNOLOGY AND MEDICINE*, 6(1), Article 1.
- Muarifah, A., Soesilo, T. D., & Tagela, U. (2019). HUBUNGAN PENGETAHUAN TENTANG PENDIDIKAN SEKS DENGAN PERILAKU SEKSUAL REMAJA. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.23887/jlls.v2i1.17314>
- Ningsih, R. W., Farida, N., & Shalihah, H. M. (2022). Pemantauan Perkembangan Fisik Motorik Anak Prasekolah melalui Kegiatan Senam Sehat Ceria di Panti Asuhan Al-Marhamah Medan. *Jurnal Abdimas Mutiara*, 3(2), 166–172.
- Pratama, B. (2022). *Senam Sehat Ceria Bersama untuk Mencegah Penularan COVID-19 di Desa Baru Tahan*. <http://repository.undikma.ac.id/32/>
- Susanto, T., Sulistyorini, L., Wuryaningsih, E. W., & Bahtiar, S. (2016). School health promotion: A cross-sectional study on Clean and Healthy Living Program Behavior (CHLB) among Islamic Boarding Schools in Indonesia. *International Journal of Nursing Sciences*, 3(3), 291–298. <https://doi.org/10.1016/j.ijnss.2016.08.007>